

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Menurut Tambunan (2013: 11) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Menurut Sumitro (Humaira & Sugono, 2018), usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tenaga kerja yang digunakan tidak melebihi dari 50 orang. Usaha skala mikro merupakan sebagian besar dari bentuk usaha mikro dan usaha kecil misalnya pedagang kaki lima, kerajinan tangan, usaha souvenir, dan sejenisnya (Alma, 2010: 157).

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM bahwa unit usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki orang per orang dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang (Pasal 1 Undang- undang Nomor 20 tahun 2008). Kriteria usaha mikro yang dimaksud, yaitu: 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp .50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300 juta (Pasal 6 Undang-undang Nomor 20 tahun 2008).

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa UMKM adalah usaha milik orang perorangan, badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usahanya dan dimiliki oleh warga negara Indonesia.

b. Karakteristik UMKM

Anoraga (Humaira & Sugono, 2018) menerangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Modal terbatas
- 4) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap

timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.

c. Kriteria UMKM

Menurut UU 20/2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menetapkan batasan tentang kriteria UMKM pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria UMKM

No.	Usaha	Kriteria	
		Asset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber: UU 20/2008, 2022

1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

c) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- c) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).
- d. Klasifikasi UMKM
- Menurut Tambunan (2013) UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu:
- 1) *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
 - 2) *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
 - 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Menurut Ghillyer (2016: 4) Manajemen adalah proses untuk menentukan cara terbaik untuk organisasi dalam penggunaan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa. Menurut Samson dan Daft (2012: 10) Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan sumber daya organisasi. Menurut Merchant dan Stede (2012:6) Manajemen adalah semua yang berhubungan dengan proses pengorganisasian sumber daya dan mengarahkan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi.

Hasibuan (2017) mengatakan bahwa manajemen ialah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan. Manajemen adalah ilmu dan seni, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi (Novianti, 2019).

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengarahan, pengendalian, melalui pemanfaatan sumber daya manusia

dan sumber-sumber daya lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Fungsi Manajemen

Menurut Jr, Schermerhorn; *et all* (Herdjiono & Lady, 2016).

Terdapat empat fungsi manajemen yaitu:

1) *Planning*

Proses menetapkan tujuan kinerja dan menentukan tindakan apa yang harus diambil untuk mencapai mereka. Melalui perencanaan, manajer mengidentifikasi hasil yang diinginkan dan cara untuk mencapainya.

2) *Organizing*

Proses untuk menempatkan tugas, mengalokasikan sumber daya, dan mengkoordinasikan kegiatan individu dan kelompok untuk mencapai rencana. Pengorganisasian adalah bagaimana manajer mengubah rencana menjadi tindakan dengan mendefinisikan pekerjaan, menugaskan personel, dan mendukung mereka dengan teknologi dan sumber daya lainnya.

3) *Leading*

Proses membangkitkan antusiasme masyarakat dan upaya untuk menginspirasi pekerja untuk bekerja lebih keras demi memenuhi rencana yang sudah di tentukan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Manager memimpin dan membangun komitmen untuk mencapai visi bersama, mendorong kegiatan yang

mendukung tujuan dan mempengaruhi pekerja untuk melakukan pekerjaan yang terbaik atas nama organisasi.

4) *Controlling*

Proses pengukuran kinerja, untuk membandingkan tujuan dan hasil dalam mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Manajer menjalankan kontrol dengan melakukan kontak aktif dengan orang yang bekerja, mengumpulkan dan menggunakan informasi ini untuk membuat perubahan yang konstruktif.

c. Jenis-jenis Manajemen

Jenis-jenis manajemen menurut Siagian (Mahayani & Trisna (2020) meliputi:

1) Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk memperoleh sumber daya manusia yang terbaik bagi bisnis yang dijalankan dan bagaimana sumber daya manusia yang terbaik tersebut dapat dipelihara dan tetap bekerja bersama kita dengan kualitas pekerjaan yang senantiasa konstan ataupun bertambah.

2) Manajemen Pemasaran

Manajemen Pemasaran adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk mengidentifikasi apa sesungguhnya yang dibutuhkan oleh konsumen, dan bagaimana cara pemenuhannya dapat diwujudkan.

3) Manajemen Operasi/ Produksi

Manajemen Operasi/ Produksi adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan teknik produksi yang seefisien mungkin, dari mulai pilihan lokasi produksi hingga produk akhir yang dihasilkan dalam proses produksi.

4) Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis yaitu diukur berdasarkan profit. Tugas manajemen keuangan diantaranya merencanakan dari mana pembiayaan bisnis diperoleh, dan dengan cara bagaimana modal yang telah diperoleh dialokasikan secara tepat dalam kegiatan bisnis yang dijalankan.

3. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017: 3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Sedangkan Sugeng (2017) menjelaskan pengertian manajemen keuangan yaitu upaya perusahaan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan, memanfaatkan atau

mengalokasikan dana yang diperoleh, dan mendistribusikan hasil dari pemanfaatan dana kepada pemilik perusahaan dengan cara-cara yang rasional dengan tujuan menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan.

Arthur, *et, all.* (2017) menyatakan bahwa “*financial management is concerned with the maintenance and creation of economic value or wealth*” yang berarti bahwa manajemen keuangan yaitu menitikberatkan pada pengelolaan dan menciptakan sebuah nilai ekonomi atau kekayaan. Menurut Grestenberg (Amanah, dkk., 2016) manajemen keuangan yaitu “*how business are organized to acquire funds, how they acquire funds, how the use then and how the prof is business are distributed*” yang berarti bahwa bagaimana cara mengatur bisnis untuk memperoleh dana, bagaimana bisnis memperoleh dana, bagaimana dana digunakan dan bagaimana keuntungan dari bisnis didistribusikan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan yaitu manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan,

mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi perusahaan.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2014:3) ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan, artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan dan lain sebagainya.

Menurut Harmono (2015: 6) fungsi manajemen keuangan dapat dirincikan dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan deviden. Adapun fungsi utama manajer financial menurut Kariyoto (2018:29) meliputi: *Investment decision, Funding decision dan Asset management decisions/ dividend policy decisions.*

1) *Investment decision*

Investment decision related to how financial managers must allocate funds into forms of investment that will be able to bring profit in future. The form, type, and composition of the investment.

Artinya bahwa keputusan investasi merupakan sebuah langkah yang

diambil oleh manajer keuangan dalam mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa depan.

2) *Funding decision*

Funding decision involve two things. First, the decision regarding the determination of the source of funds needed to finance investment. Source of funds that will be used to finance the investment can be in the form of short-term debt, long-term debt, or own capital. Second, determining the consideration o long-term debt and own capital with minimal average capital coasts.

Artinya keputusan pendanaan menyangkut dua hal, yang pertama keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi dan yang kedua yaitu penetapan tentang pertimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal

3) *Asset management decisions/ dividend policy decisions.*

The financial manager along with other managers in the company are responsible for various operating actions of the existing assets.

Location of funds used for the procurement and utilization of assets is the responsibility of the financial manager. This

responsibility requires financial managers to consider managing

currents assets rather than fixed assets. Artinya manajer keuangan bersama manajer lain bertanggung jawab terhadap berbagai tindakan operasi dari aset-aset yang ada.

c. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Margaretha (2014:6) menyatakan bahwa manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan yang signifikan. Fahmi (2014:4), juga menyatakan bahwa ada 3 tujuan dari manajemen keuangan yaitu, memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali, memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang. Menurut Musthafa (2017: 5-6), tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan keuntungan dan resiko.
 - a) Laba yang maksimum, artinya agar perusahaan memperoleh laba yang besar sesuai dengan tujuan setiap perusahaan yang didirikan.
 - b) Risiko yang minimal, maksudnya adalah agar biaya operasional perusahaan diusahakan sekecil mungkin dengan jalan efisiensi.
- c) Untuk memperoleh laba yang maksimal dan risiko yang minimal, maksudnya dengan melakukan pengawasan terhadap dana yang masuk maupun dana yang keluar supaya perusahaan dapat merencanakan kegiatan berikutnya disamping tidak terjadi penyimpangan dana.

- d) Menjaga fleksibilitas usaha, artinya agar manajer keuangan selalu berusaha menjaga maju mundurnya perusahaan.
- 2) Pendekatan likuiditas profitabilitas.
 - a) Menjaga likuiditas dan profitabilitas.
 - b) Likuiditas berarti manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera.
 - c) Profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan terutama untuk jangka panjang.
- d. Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Banyak definisi yang diberikan sehubungan dengan konsep ini, misalnya Mien dan Thao (2015) mengusulkan perilaku keuangan sebagai penentuan, akuisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Sedangkan secara keseluruhan Mien dan Thao (2015) menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Dengan demikian manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana.

Menurut Kholilah dan Iramani (2013) perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari. Ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut merupakan perilaku

manajemen keuangan, ilmu ini juga menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan mereka (Amanah, Iradianty and Rahardian, 2016).

Praktinya perilaku manajemen keuangan terbagi menjadi tiga hal utama, yaitu (Kholilah and Iramani, 2013):

- 1) Konsumsi, yakni pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (kecuali pembelian untuk rumah baru).
- 2) Tabungan, yaitu bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh sebuah rumah tangga pada suatu periode tertentu.
- 3) Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan *Locus of Control* (Mien dan Thao, 2015). Pendapat lain menjabarkan bahwa yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, diantaranya *Locus Of Control*, *Financial Knowledge* dan *Income* (Kholilah and Iramani, 2013).

4. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Mitchell (Farah dan Sari, 2015: 134) menjelaskan literasi keuangan adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun dan hutang. Sedangkan menurut Chen dan Volpe (Herdjiono & Lady

(2016: 230) mengungkapkan literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan pengetahuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan pribadi dan pemahaman keuangan mengenai tabungan, dana perlindungan, dan investasi. Literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat untuk keuangan pribadi (Lusardi dan Mitchell, 2014).

Definisi literasi keuangan menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan diharapkan oleh OJK memberikan manfaat kepada masyarakat luas seperti kemampuan untuk memilih produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan membuat perencanaan keuangan yang baik, dan terhindar dari investasi yang tidak jelas.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

b. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Monticone (Novianti, 2016) menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh: karakteristik demografi

(gender, etnis, pendidikan dan kemampuan kognitif), latar belakang keluarga, kekayaan serta preferensi waktu. Sedangkan Capuano dan Ian (2011) menjelaskan bahwa faktor personal (intelegensi dan kemampuan kognitif), sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi literasi keuangan dan perilaku keuangan seseorang. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi factor perbedaan tingkat literasi keuangan seseorang, baik faktor dari dalam diri individu dan faktor di luar individu.

Menurut Ansong dan Gyensare (Laili, 2016), faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan:

1) Gender

Perbedaan gender sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Laki-laki lebih mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam membuat keputusan keuangan dibanding dengan perempuan yang lebih cenderung *Risk Averse*.

2) Usia

Usia seseorang mengindikasikan banyaknya pengalaman yang diperoleh seseorang semasa hidupnya termasuk pengalamannya dalam masalah keuangan sehingga semakin berpengalaman maka pengambilan keputusan keuangannya akan semakin baik pula.

3) Tingkat pendidikan orang tua.

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan strata biasanya akan mengajarkan atau menurunkan pengetahuan tentang keuangan kepada anaknya apalagi jika orang tua tersebut berada pada jalur

atau jurusan bidang keuangan. Sebab pengetahuan anak itu turun dari orang tuanya.

c. Indikator Literasi Keuangan

Indikator Literasi Keuangan menurut Herdjiono & Lady (2016) antara lain:

1) Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi

Pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.

2) Tabungan dan Pinjaman

Bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.

3) Dana Perlindungan

Bagian ini meliputi pengetahuan dasar dana perlindungan, dan produk-produk lainnya.

4) Investasi

Bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana dan resiko investasi.

5. Sikap Keuangan

a. Pengertian Sikap Keuangan

Menurut Robbins dan Judge (2015: 43) sikap (*attitude*) adalah pernyataan evaluasi baik menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai objek, orang atau peristiwa. Pengertian sikap keuangan menurut Pankow (Ningsih dan Rita, 2010) yaitu diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan yang

diaplikasikan kedalam sikap. Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Herdjiono & Lady, 2016). Pankow (Herdjiono & Lady, 2016), mendefinisikan *financial attitudes* sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan diartikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan suatu nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat.

b. Komponen Sikap

Sikap memiliki 3 komponen yang terdiri dari (Robbins dan Judge, 2015: 43):

1) Kognitif

Kognitif adalah opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkah untuk sesuatu atau sebagian yang lebih penting dari sikap.

2) Afektif (perasaan)

Perasaan adalah suatu emosional dalam diri setiap individu. Perasaan merupakan suatu pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku individu.

3) Perilaku atau tindakan

Perilaku atau tindakan merupakan cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.

Sikap keuangan mengacu pada seseorang merasakan tentang bagaimana masalah yang dihadapi mengenai keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Madern dan Schors, 2012). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya.

c. Indikator Sikap Keuangan

Indikator pengukuran dari variabel Sikap keuangan menurut Zahroh (2014) yaitu:

1) Orientasi terhadap keuangan pribadi

Orientasi terhadap keuangan pribadi merujuk pada pola pikir seseorang mengenai uang dan persepsinya mengenai masa depan untuk mengelola uang dengan baik.

2) Filsafat utang

Filsafat utang merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menganggap uang dapat menyelesaikan masalah.

3) Keamanan uang

Keamanan uang merujuk pada seseorang yang mempunyai pandangan sangat kuno tentang uang seperti beranggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau digunakan untuk investasi.

4) Menilai keuangan pribadi

Menilai keuangan pribadi merujuk pada seseorang yang cenderung tidak ingin menghabiskan uangnya.

6. *Locus Of Control*

a. Pengertian *Locus Of Control*

Menurut Duffy & Atwarer (Novianti, 2019) mengemukakan definisi *Locus of control* adalah sumber keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi baik itu dari diri sendiri ataupun dari luar dirinya. Locus pengendalian ini terbagi menjadi dua yaitu lokus pengendalian internal yang mencirikan seseorang memiliki keyakinan bahwa mereka bertanggung jawab atas perilaku kerja mereka di organisasi. Menurut Spector (Munir & Sajid, 2010) bahwa *Locus of Control* merupakan cerminan dari sebuah kecenderungan seorang individu untuk percaya bahwa dia mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (internal) atau kendali atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya itu berasal dari hal lain, misalnya kuasa orang lain (eksternal).

Locus of control merepresentasikan kecenderungan seseorang sebagai pengontrol atau di kontrol oleh kejadian eksternal (Amanah dkk, 2016). *Locus of control* sebagai *generalized expectation about the internal versus external control of reinforcement*. *Locus of Control* adalah sebuah konsep psikologi mengenai keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi mereka (Amanah dkk, 2016).

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa *locus of control* adalah sebagai tingkat dimana individu yakin bahwa mereka mengendalikan nasib mereka sendiri dalam Internal maupun eksternal bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa-apa pun yang terjadi pada diri mereka.

b. Aspek-Aspek *Locus Of control*

Menurut Mearns (Mahayani & Trisna, 2020) konsep tentang *locus of control* yang di kembangkan oleh Rotter memiliki 4 konsep dasar, yaitu:

1) Potensi Perilaku (*Behavior Potential*)

Pontensi perilaku mengacu pada kemungkinan bahwa perilaku tertentu akan terjadi dalam situasi tertentu. Kemungkinan itu ditentukan dengan refrensi pada penguatan atau rangkaian penguatan yang bisa mengikuti perilaku tersebut.

2) Pengharapan (*Expectancy*)

Pengharapan merupakan kepercayaan individu bahwa dia berperilaku secara khusus pada situasi yang berikan yang akan diikuti oleh penguatan yang telah diprediksikan. Kepercayaan ini berdasarkan pada probabilitas/kemungkinan penguatan yang akan terjadi.

3) Nilai Penguatan (*Reinforcement value*)

Merupakan penjelasan mengenai tingkat pilihan untuk penguatan (reinforcement) sebagai pengganti yang lain. Setiap orang menemukan penguat yang berbeda nilainya pada aktifitas yang

berbeda-beda. Pemilihan penguatan ini berasal dari pengalaman yang menghubungkan penguatan masa lalu dengan yang terjadi saat ini. Berdasarkan hubungan ini, berkembang pengharapan untuk masa depan. Karena itulah terjadi hubungan antara konsep pengharapan (*Expectancy*) dan nilai penguatan (*Reinforcement Value*).

4) Situasi Psikologis (*Psychological Situation*)

Merupakan hal yang penting dalam menentukan perilaku. Rotter percaya bahwa secara terus menerus seseorang akan memberikan reaksi pada lingkungan internal maupun eksternal saja tetapi juga kedua lingkungan. Penggabungan ini yang disebut situasi psikologis dimana situasi dipertimbangkan secara psikologis karena seseorang mereaksi lingkungan berdasarkan pola – pola persepsi terhadap stimulus eksternal.

c. Karakteristik *Locus Of Control*

Menurut Crider (Novianti, 2019) perbedaan karakteristik antara *locus of control* internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

1) *Locus of control* internal

- a) Suka bekerja keras.
- b) Memiliki inisiatif yang tinggi.
- c) Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah.
- d) Selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin.
- e) Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

2) *Locus of control* eksternal

- a) Kurang memiliki inisiatif.
- b) Mudah menyerah, kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol.
- c) Kurang mencari informasi.
- d) Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan.
- e) Lebih mudah dipengaruhi dan tergantung pada petunjuk orang lain.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Locus Of Control*

Menurut Dalli (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *locus of control* seorang individu yaitu:

1) Faktor keluarga

Lingkungan keluarga tempat seorang individu tumbuh dapat memberikan pengaruh terhadap *locus of control* yang dimilikinya.

2) Faktor motivasi

Kepuasan kerja, harga diri, peningkatan kualitas hidup (motivasi internal) dan pekerjaan yang lebih baik, promosi jabatan, gaji yang lebih tinggi (motivasi eksternal) dapat mempengaruhi *locus of control* seseorang. *Reward* dan *punishment* (motivasi eksternal) juga berpengaruh terhadap *locus of control*.

3) Faktor pelatihan

Program pelatihan telah terbukti efektif mempengaruhi *locus of control* individu sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan

peserta pelatihan dalam mengatasi hal-hal yang memberikan efek buruk. Pelatihan diketahui dapat mendorong *locus of control* internal yang lebih tinggi, meningkatkan prestasi dan meningkatkan keputusan karir.

e. Indikator *Locus Of Control*

Indikator pengukuran dari variabel *Locus of Control* menurut Ida dan Cinthia (2010) adalah sebagai berikut:

- 1) Keyakinan individu terhadap diri sendiri akan keberhasilan dalam mengelola uang.

Individu yang memiliki *locus of control* percaya pada kemampuan yang mereka miliki. Kesuksesan dan kegagalan sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka.

- 2) Cara individu mengelola keuangannya untuk mencapai tujuan.

Individu yang memiliki *locus of control* memiliki minat yang lebih besar terhadap control perilaku, peristiwa dan tindakan mereka.

- 3) Kebiasaan individu dalam mengelola uang.

Individu yang memiliki *locus of control* bersikap pantang menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol perilaku mereka.

7. Perilaku Manajemen Keuangan

a. Pengertian Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Banyak definisi yang

diberikan sehubungan dengan konsep ini, misalnya Horne dan Wachowicz (Mien dan Thao, 2015) mengusulkan perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Sedangkan Weston dan Brigham (Mien dan Thao, 2015) menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan.

Menurut Amanah (2016), perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Ilmu ini juga menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan mereka. Perilaku manajemen keuangan merupakan keahlian seseorang yang erat kaitannya dengan kegiatan penganggaran, pengecekan, perencanaan, pengelolaan, pencarian, pengendalian serta penyimpanan keuangan harian (Fadli dkk, 2020). Berperilaku dalam manajemen keuangan merupakan kegiatan mencocokkan arus dana yang masuk dengan rencana keuangan yang dibuat secara efektif (Humaira & Sagoro, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Perilaku Manajemen Keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Ilmu ini juga

menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan mereka.

b. Bentuk Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan seseorang menurut Dew & Xiao dikutip dari Herdjiono dkk (2016) dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

1) *Consumption*

Kegiatan konsumsi adalah mengurangi daya guna barang maupun jasa untuk memenuhi keinginan dan memuaskan seseorang. Perilaku manajemen keuangan dapat dilihat dari semakin tinggi tingkat konsumsinya maka manajemen keuangannya akan semakin rumit. Sikap manajemen keuangan seorang bisa dilihat dari bagaimana dia melaksanakan aktivitas konsumsinya dan apa yang di beli serta kenapa dia membelinya (Herdjiono dkk, 2016).

2) *Cash-flow*

Management mengatur *cashflow* bisa dilihat melalui ketepatan pembayaran kewajiban, mencatat bukti-bukti pengeluaran serta membuat perencanaan keuangan untuk masa depan (Herdjiono dkk, 2016).

3) *Saving and Investment*

Tabungan merupakan pemasukkan seseorang yang disisihkan dan disimpan untuk jangka panjang. Perilaku manajemen seseorang dikatakan baik jika tabungan yang dimilikinya tersusun dan terencana dengan baik (Herdjiono dkk, 2016).

4) *Credit Management*

Kegiatan mengatur utang merupakan keahlian yang dimiliki seorang untuk memanfaatkan dana dari utang dengan baik agar terhindar dari masalah finansial seperti kebangkrutan (Herdjiono dkk, 2016).

c. Indikator Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Aprilia (2015), indikator Perilaku Manajemen Keuangan sebagai berikut:

1) Jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki.

Seseorang sering kali serakah jika mempunyai uang yang banyak, namun hal tersebut sangat buruk dalam pengendalian keuangan. Seseorang bisa membelajakan uangnya dengan membeli barang sesuai kebutuhannya.

2) Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan.

Rencanakan keuangan untuk masa depan secara sistematis. Dengan merencanakan keuangan untuk masa depan seseorang bisa mengendalikan keuangannya dan dapat mengurangi resiko di masa depan yang tidak diinginkan

3) Kegiatan menabung.

Menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk masa depan atau untuk kebutuhan yang mendadak. Dengan menabung seseorang bisa mengelola serta mengendalikan keuangannya dengan sebaik mungkin tidak dihaburkan untuk keinginan yang kurang penting.

4) Pengeluaran tidak terduga

Membagi pendapatan dengan keperluan pribadi, keperluan sehari-hari dan pengeluaran tidak terduga lainnya. Dengan menyisihkan uang untuk pengeluaran tidak terduga seseorang tidak akan kebingungan apabila keperluan tersebut datang.

5) Kegiatan investasi, kredit/ hutang, dan tagihan.

Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang. Bentuk investasi bisa berupa aset riil (properti atau emas), aset keuangan (saham, deposito, obligasi, dan aset keuangan lainnya), dan lain-lain.

6) Monitoring pengelolaan keuangan.

Pengawasan keuangan termasuk hal-hal seperti pengendalian situasi keuangan yang umum dan hutang dan kemampuan untuk menabung.

7) Evaluasi pengelolaan keuangan

Seseorang harus mengevaluasi pengelolaan keuangan dan perbandingan pengalaman masa lalu dan harapan masa depan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Perilaku Manajemen Keuangan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang digunakan penulis sebagai rujukan. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Ersha Amanah, Dadan Rahadian, Aldila Iradianty (2016)	Pengaruh <i>Financial Knowledge, Financial Attitude</i> Dan <i>External Locus Of Control</i> Terhadap <i>Personal Financial Management Behavior</i> Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom	Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Teknik quota sampling digunakan dengan kriteria masing-masing 100 orang mahasiswa fakultas eksak dan non-eksak. Korelasi product moment digunakan untuk menguji validitas dan Cronbach Alpha digunakan untuk menguji realibilitas instrumen. Sedangkan untuk menguji pengaruh digunakan uji regresi linear berganda.	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa <i>financial knowledge</i> dan <i>financial attitude</i> berpengaruh terhadap <i>personal financial management behavior</i> sedangkan <i>external locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap <i>personal financial management behavior</i> .
2	Serly Novianti (2019)	Pengaruh <i>Locus Of Control, Financial Knowledge, Income</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	Studi ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t, dan uji F populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Status Aparatur Sipil Negara Pada Instansi Pemerintah Bappeda Provinsi Riau dan Bappeda Kota/Kabupaten yang berjumlah 195 orang. Sedangkan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebanyak 131 orang. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner, dianalisis dengan regresi pada =	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik variabel <i>Locus of Control, Financial Knowledge, Income</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> . Secara parsial menunjukkan variabel <i>Locus of Control</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> , sedangkan <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Income</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i>

0,05.

3	Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016)	Pengaruh <i>Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan pengujian asumsi klasik. Kuesioner adalah digunakan untuk mengumpulkan data. Sampel sebanyak 382 responden. Analisis korespondensi dan chi square digunakan untuk menganalisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap keuangan (<i>Financial Attitude</i>) berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> . Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>) tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> . <i>Parental income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> mahasiswa.
4	Mahayani dan Herawati (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Locus Of Control</i> Dan Budaya Konsumerisme Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 246 mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2016 dan 2017. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara online menggunakan google form. Teknik sampel yang digunakan yaitu propotional random sampling. Data yang digunakan adalah data primer berupa jawaban responden dan diolah menggunakan SPSS 20 for windows	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, <i>locus of control</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dan budaya konsumerisme berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.
5	Humaira dan Sugoro (2018)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen	Subjek penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul Sebanyak 37 UMKM. Uji prasyarat analisis meliputi uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik

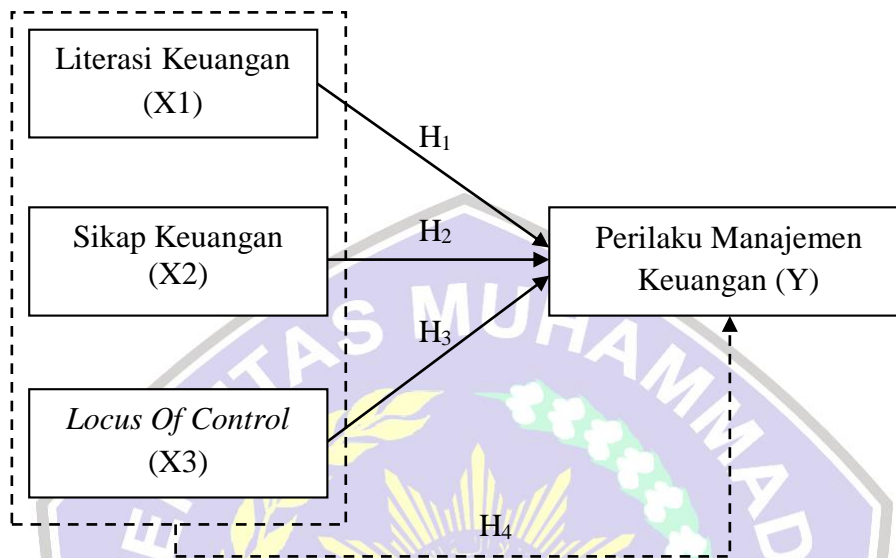
<p>Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul</p>	<p>heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.</p>	<p>Kab.Bantul, terdapat pengaruh positif Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul, terdapat pengaruh positif Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul dan terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul.</p>
--	--	--

Sumber: Data diambil dari beberapa jurnal (2021)



C. Kerangka Pemikiran

Peneliti ingin menjelaskan pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Locus Of Control* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:



D. Hipotesis

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Mitchell (Farah dan Sari, 2015: 134) menjelaskan literasi keuangan adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun dan hutang. Sedangkan menurut Chen dan Volpe (Herdjiono & Lady, 2016: 230) mengungkapkan literasi keuangan merupakan pengetahuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan pribadi dan pemahaman

keuangan mengenai tabungan, dana perlindungan, dan investasi. Literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat untuk keuangan pribadi (Lusardi dan Mitchell, 2014).

Hubungan antara literasi keuangan dengan pengelolaan manajemen keuangan tertera pada pengertian literasi keuangan oleh POJK (2016) yaitu pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Penelitian terdahulu yaitu penelitian Mahayani dan Herawati (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Maka, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

- H₀₁ : Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**
- H_{a1} : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Sikap mengacu pada bagaimana seseorang menguasai masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Herdjiono & Lady, 2016). Sementara, perilaku manajemen keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku dalam kaitannya dengan hal keuangan pribadi diukur dengan tindakan individu

tersebut (Ningsih dan Rita, 2010). Marsh (Ningsih dan Rita, 2010) menyatakan bahwa perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk.

Menurut Furnham (Amanah, 2016) sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Maka apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa sikap keuangan akan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Penelitian terdahulu yaitu penelitian Herdjiono dan Lady (2016) yang menyatakan bahwa Sikap keuangan berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Maka, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₀₂ : Sikap Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

H_{a2} : Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

3. Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Locus of control merupakan suatu cara pandang individu terhadap suatu peristiwa yang berhubungan dengan suatu peristiwa yang terjadi padanya yang berkaitan dengan keyakinan individu bahwa kejadian dalam kehidupannya berada dibawah kontrol dirinya (Kholilah dan Iramani, 2013). Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung melakukan penghematan uang secara teratur dari gaji yang didapatnya, artinya individu telah siap mengelola pengeluaran yang tidak terduga dan cenderung memiliki cukup uang untuk masa pensiun, dan individu dengan kontrol diri yang rendah maka individu memiliki rasa tidak percaya diri terhadap dirinya untuk mengatur keuangannya sehingga individu kurang siap dalam mengelola pengeluaran tidak terduga dan cenderung tidak memiliki cukup uang untuk masa pensiunnya (Stromback et al., 2017).

Individu dengan kecenderungan *locus of control* internal akan memiliki keyakinan mampu menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari, sehingga berusaha melakukan manajemen keuangan yang baik seperti, menyisihkan uang untuk menabung dan membayar tagihan tepat waktu (Kholilah dan Iramani, 2013). Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Penelitian terdahulu yaitu penelitian Mahayani dan Herawati (2020) yang menyebutkan bahwa *locus of control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Maka, hipotesis ke tiga dalam penelitian ini adalah:

Ho₃ : *Locus Of Control* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Ha₃ : *Locus Of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

4. Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Locus Of Control* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hubungan antara literasi keuangan dengan pengelolaan manajemen keuangan tertera pada pengertian literasi keuangan oleh POJK (2016) yaitu pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sikap mengacu pada bagaimana seseorang menguasai masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Herdjiono & Lady, 2016). Sementara, perilaku manajemen keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku dalam kaitannya dengan hal keuangan pribadi diukur dengan tindakan individu tersebut (Ningsih dan Rita, 2010).

Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung melakukan penghematan uang secara teratur dari gaji yang didapatnya, artinya individu telah siap mengelola pengeluaran yang tidak terduga dan cenderung memiliki cukup uang untuk masa pensiun, dan individu dengan kontrol diri yang rendah maka individu memiliki rasa tidak percaya diri terhadap dirinya untuk mengatur keuangannya sehingga individu kurang siap dalam mengelola pengeluaran tidak terduga dan

cenderung tidak memiliki cukup uang untuk masa pensiunnya (Stromback et al., 2017).

Penelitian terdahulu yaitu penelitian Mahayani dan Herawati (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Herdjiono dan Lady (2016) yang menyatakan bahwa Sikap keuangan berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Maka, hipotesis ke empat dalam penelitian ini adalah:

H₀₄ : Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Locus Of Control tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

H_{a4} : Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Locus Of Control berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

